

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Abdul Salim¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Agustus 05, 2023

Accepted: Oktober 26, 2023

Published: Desember 28, 2023

Abstrak

Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, membutuhkan peran dari seorang guru, guru sebagai seorang pengajar memiliki tanggung jawab yang besar pada pencapaian pendidikan yang berkualitas, untuk itu guru harus memiliki motivasi dalam diri dan adanya kedisiplinan dalam bekerja, serta memiliki kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dengan tujuan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Dalam penelitian ini peneliti ini mengkaji dan menganalisis peningkatan kompetensi pedagogik melalui motivasi berprestasi dan kedisiplinan dalam bekerja. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Jawa Barat. Dengan menggunakan metode kuantitatif, didapati bahwa motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi berprestasi serta memiliki kedisiplinan dalam bekerja.

Kata kunci: motivasi berprestasi, kompetensi pedagogik, disiplin kerja, guru

Pendahuluan

Proses pendidikan itu bukanlah suatu aktivitas yang singkat dan bersifat alami, namun memerlukan perencanaan kegiatan dari waktu yang panjang serta dukungan dan kepedulian semua pihak, baik secara individu maupun kelembagaan. Sekolah sebagai lembaga yang dipercayakan untuk menyediakan pendidikan secara formal, merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang terjadi. Untuk itu sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu kualitas seorang tenaga pengajar.

Guru sebagai seorang tenaga pengajar memiliki peranan yang sangat krusial dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kualitas guru dalam pelaksanaan peran dan fungsinya sebagai seorang tenaga pendidik, untuk mendapatkan guru yang berkualitas maka dibutuhkan usaha dari guru itu sendiri untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah.

Salah satu kemampuan yang dibutuhkan seorang guru adalah kompetensi pedagogic, kompetensi pedagogic merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang tenaga pengajar, kompetensi lain yang harus dimiliki adalah kompetensi pribadi, kompetensi social dan

kompetensi professional. Kompetensi tersebut tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Suprihatiningrum, 2013:101). Penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru memiliki posisi kunci bagi perealisasi tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, sebab kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru mengatakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Seorang guru memiliki kompetensi yang baik tidak terlepas dari usahanya untuk meningkatkan kualitas diri mereka, dibutuhkan kedisiplinan dan kemauan serta dorongan yang kuat untuk merubah dan meningkatkan kualitas diri guru dalam menciptakan proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Guru membutuhkan motivasi untuk berprestasi, karena seorang guru yang memiliki motivasi untuk berprestasi akan memiliki dorongan diri yang sangat kuat untuk berusaha dan bekerja keras demi mencapai sesuatu keberhasilan dan keunggulan serta berusaha menghindari kegagalan. Khairani (2014) menambahkan bahwa pada hakekatnya perilaku berprestasi itu ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai suatu tujuan.

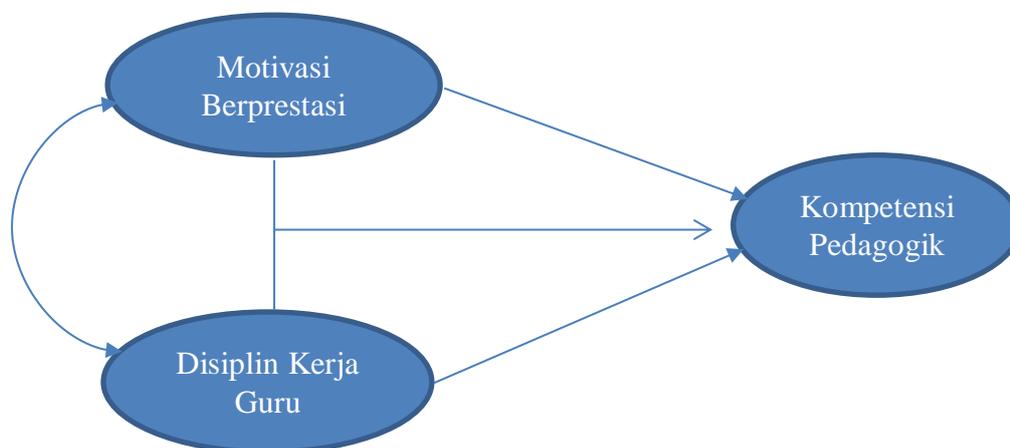
Selain itu guru juga membutuhkan kedisiplinan dalam bekerja, disiplin kerja muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur dan mencintai serta menghargai pekerjaannya. Tanpa adanya kedisiplinan dalam bekerja, maka keprofesionalan kerja guru tidak akan terwujud, justru guru akan terlihat bekerja semaunya, tidak bertanggung jawab, tidak terikat pada kode etik dan kompetensi-kompetensi yang disyaratkan (*indiscipliner*). Latainer dalam Sutrisno (2019:87) mengartikan disiplin merupakan suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh karyawan dan menyebabkan karyawan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada keputusan, peraturan, dan nilai-nilai yang tinggi dari pekerjaan dan perilaku. Maka seorang guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi menunjukkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya (Farida dan Hartono, 2016:41).

Guru yang memiliki kompetensi yang baik, dapat dikarenakan adanya motivasi berprestasi dalam diri guru, guru memiliki dorongan untuk mencapai kesuksesan sehingga berupaya lebih keras untuk mencapai tujuannya, selain itu diperlukan adanya kedisiplinan dalam bekerja, kedisiplin dalam bekerja menunjukkan adanya rasa tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang tenaga

pendidik di sekolah, oleh sebab itu diduga peningkatan kompetensi pedagogic guru dapat dicapai dengan adanya motivasi berprestasi guru serta adanya kedisiplinan guru dalam bekerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2010: 115) merupakan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diamati dengan lebih mendetail, dengan data numeric, karakteristik, dan pola hubungan antar variabel. Penelitian ini berusaha menyelidiki hubungan antar variabel penelitian yaitu motivasi berprestasi (X_1), disiplin kerja guru (X_2) terhadap kompetensi pedagogic guru di sekolah (Y). Konstelasi kontribusi motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru di sekolah dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Konstelasi Variabel Penelitian

Kajian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono, (2010), statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Statistik inferensial digunakan untuk melakukan analisis terhadap hipotesis yang diajukan. Statistik inferensial menggunakan Uji korelasi dan Uji regresi. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang disusun menurut model *Skala Likert*, data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan alat bantu SPSS 16.00 Version.

Populasi penelitian adalah guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Jawa Barat sebanyak 381 orang guru (<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>). Pengambilan sampel sebanyak 100 orang mengacu kepada pendapat Arikunto (2016) jika jumlah

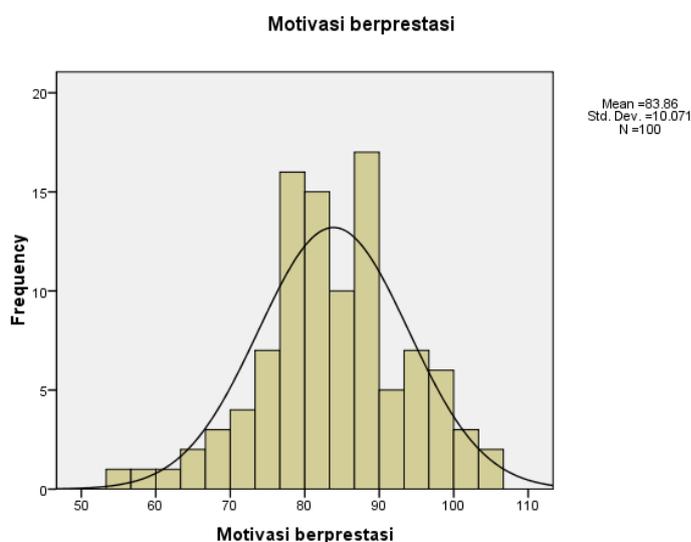
sampelnya besar dapat diambil sebagai sampel dengan 10-25 % atau lebih. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

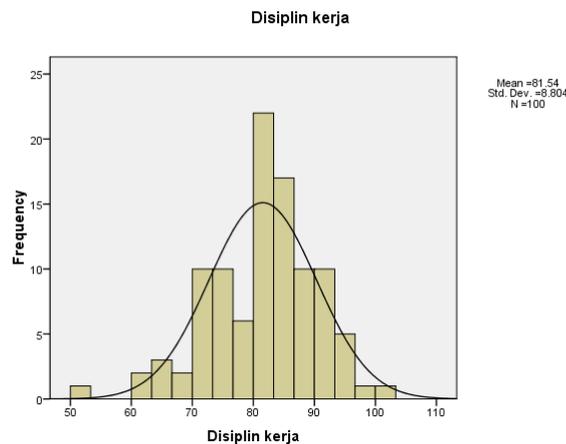
Untuk mengetahui besaran tahapan atau tingkat motivasi berprestasi, disiplin kerja, dan kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Uraian hasil perhitungan deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Skor nilai motivasi berprestasi diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan angket kuesioner, secara teoritis rentangan skor variabel motivasi berprestasi memiliki nilai 25 sampai 125, dan rentang skor empirik antara 54 dan sampai 106. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 83.86 standar deviasi (SD) = 10.071, varians = 101.435, median (ME) = 83.62 dan modus (MO) = 87, Range = 52. Adapun sebaran data variabel motivasi berprestasi dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar 2 berikut:



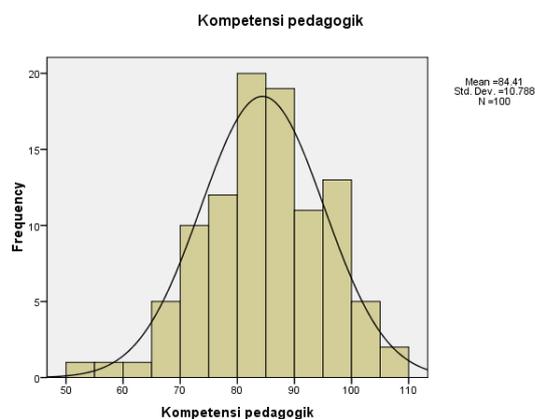
Gambar 2. Histogram Motivasi Berprestasi

Rentangan skor variabel disiplin kerja guru memiliki rentang teoritik 25 sampai 125, dan rentang skor empirik antara 50 dan skor sampai 102. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 81.54 standar deviasi (SD) = 8.804, varians = 77.503 median (ME) = 82.36 dan modus (MO) = 84 dan range = 52. Adapun sebaran data variabel disiplin kerja guru dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Histogram Disiplin Kerja Guru

Rentangan skor variabel kompetensi pedagogik memiliki rentang teoritik 25 sampai 125, dan rentang skor empirik antara 53 dan skor sampai 109. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 84.41 standar deviasi (SD) = 10.788, varians = 116.386 median (ME) = 84.22 dan modus (MO) = 82 dan range = 56. Adapun sebaran data variabel kompetensi pedagogik dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Histogram Kompetensi Pedagogik

Rekapitulasi angka statistik dari motivasi berprestasi, disiplin kerja guru dan kompetensi pedagogik dapat dirangkum dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Deskriptif Variabel

		Kompetensi pedagogik	Motivasi berprestasi	Disiplin kerja
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		84.41	83.86	81.54

Median	84.22 ^a	83.62 ^a	82.36 ^a
Mode	82 ^b	87	84
Std. Deviation	10.788	10.071	8.804
Variance	116.386	101.435	77.503
Range	56	52	52
Minimum	53	54	50
Maximum	109	106	102
Sum	8441	8386	8154

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Analisis Inferensial

Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pedagogik.

Pertanyaan penelitian adalah mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel motivasi berprestasi atas kompetensi pedagogik diperoleh arah regresi b sebesar = 0.536 dan konstanta a sebesar 39.434. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (X_1 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 39.434 + 0.536X_1$. Persamaan regresi variabel motivasi berprestasi atas kompetensi pedagogik dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persamaan Regresi Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pedagogik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.434	7.911		4.985	.000
Motivasi berprestasi	.536	.094	.501	5.726	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel} (0.01)$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 32.787, sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 4,04 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 7,19. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 39.434 + 0.536X_1$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik positif dan signifikan. Untuk mencari linier persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier, kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 1.006; sedangkan nilai

F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 2,25, sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 3,20 hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.006 < 2.25$. Dengan demikian model persamaan regresi linier.

Kekuatan hubungan antara variabel motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.501$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 7.215 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student “t” dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,68. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7.215 > 1,68$) berarti koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik motivasi berprestasi dalam diri guru, maka semakin baik pula kompetensi pedagogik yang dimiliki. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik sebesar 0,251. Hal ini berarti 25.1% variasi yang terjadi pada kompetensi pedagogik dapat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 39.434 + 0.536X_1$. Dengan kata lain motivasi berprestasi memberi kontribusi sebesar 25.1% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dalam diri guru.

Hubungan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik.

Untuk mengetahui hubungan antara disiplin kerja guru dengan kompetensi pedagogic menggunakan analisis regresi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel disiplin kerja guru atas kompetensi pedagogik diperoleh arah regresi b sebesar = 0.759 dan konstanta a sebesar 22.551. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (X_2 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 22.551 + 0.759X_2$. Persamaan regresi variabel disiplin kerja guru atas kompetensi pedagogik dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persamaan Regresi Disiplin Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.551	7.972		2.829	.006
Disiplin kerja	.759	.097	.619	7.804	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel} (0.01)$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 60.898 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 4,04 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 7,19. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi,

dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 22.551 + 0.759X_2$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara disiplin kerja guru dengan kompetensi pedagogik positif dan signifikan. Untuk mencari linier persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 1.457; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 2,25, sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 3,20 hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.457 < 2,25$. Dengan demikian model persamaan regresi linier.

Kekuatan hubungan antara variabel disiplin kerja guru dengan kompetensi pedagogik ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.619$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 8.427 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,68. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.427 > 1,68$) berarti koefisien korelasi antara disiplin kerja guru dengan kompetensi pedagogik sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi disiplin kerja dalam diri guru, maka semakin baik pula kompetensi pedagogik yang dimiliki. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara disiplin kerja guru dengan kompetensi pedagogik sebesar 0,383. Hal ini berarti 38.3% variasi yang terjadi pada kompetensi pedagogik dapat dipengaruhi oleh disiplin kerja guru dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 22.551 + 0.759X_2$. Dengan kata lain disiplin kerja guru memberi kontribusi sebesar 38.3% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Hubungan Motivasi Berprestasi dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik.

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda pada data variabel motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru secara bersama-sama atas kompetensi pedagogik diperoleh arah regresi b_1 sebesar = 0.367, b_2 sebesar = 0.630 dan konstanta a sebesar 9.284. Dengan demikian bentuk ketiga hubungan tersebut (X_1, X_2 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 9.284 + 0.367X_1 + 0.630X_2$. Persamaan regresi motivasi berprestasi dan variabel disiplin kerja guru secara bersama-sama atas kompetensi pedagogik dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

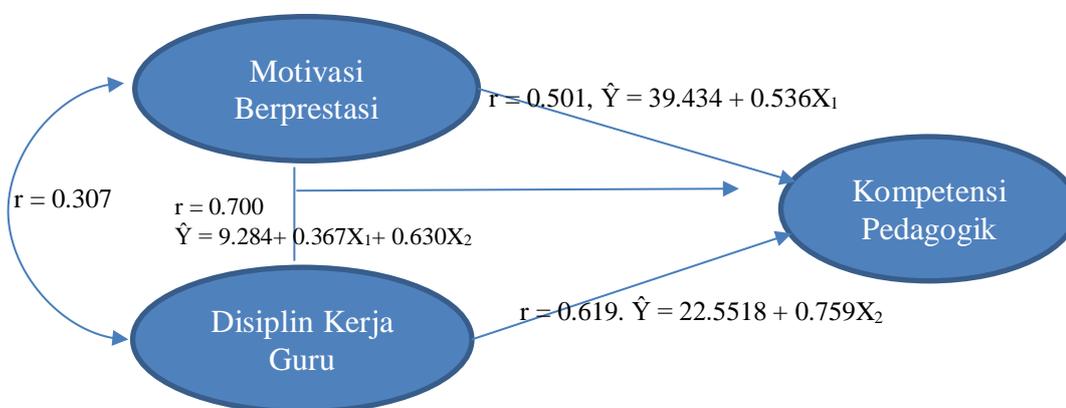
Tabel 4. Persamaan Regresi Jamak

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.284	8.570		.266	.790
Motivasi berprestasi	.367	.082	.343	4.498	.000
Disiplin kerja	.630	.093	.514	6.740	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel (0.01)}$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 46.537 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 4,04 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 7,19. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1, X_2 , sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 9.284 + 0.367X_1 + 0.630X_2$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru.

Kekuatan hubungan antara variabel motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y12} = 0.700$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 8.02 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,68. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.02 > 1.68$) berarti koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki dan disiplin kerja guru secara bersama-sama semakin baik pula kompetensi pedagogik guru di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik sebesar 0,490. Hal ini berarti 49,0% variasi yang terjadi pada kompetensi pedagogik dapat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru secara bersama-sama dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 9.284 + 0.367X_1 + 0.630X_2$. Dengan kata lain motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 49,0% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah, varian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.



Gambar 2. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapati bahwa kompetensi pegagogik guru dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru. Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di sekolah, begitu pula dengan disiplin kerja guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Menurut Rohmadi (2011: 19) guru merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Maka oleh sebab itu, peningkatan kualitas seorang guru menjadi prioritas dalam rangka menciptakan mutu pendidikan, salah satu kemampuan yang dibutuhkan seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. (Sunardi & Wahyuningsih, 2002: 28-29).

Penelitian ini telah memberikan bukti secara empirik bahwa variabel motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi pedagogik guru, dapat dikatakan seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dapat dikarenakan memiliki motivasi berprestasi serta adanya kedisiplinan dalam bekerja sebagai seorang tenaga pendidik. Motivasi dapat terjadi dari dalam diri guru apabila guru merasa nyaman, serta apa yang diberikan sekolah untuk dirinya. Greenberg dan Beron (1997) menyatakan bahwa motivasi berprestasi sebagai kekuatan individu untuk melampaui, untuk berhasil pada tugas sulit dan melakukannya lebih baik daripada orang lain. Dengan adanya kejelasan baik dari status dan penghargaan yang dapat diraih, maka seorang guru akan selalu berupaya untuk menghasilkan kualitas yang baik sebagai seorang tenaga pendidik.

Hamalik dalam Sutrisno (2019:111), mengatakan ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu “(1) memotivasi dipandang sebagai suatu proses dan (2) menentukan karakter dari proses ini”. McClelland dalam Khairani, (2014) mengungkapkan bahwasanya kebutuhan berprestasi adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien, daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

Selain itu hasil kajian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2020), dimana dari penelitiannya didapati bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Kedisiplinan menjadi kunci terwujudnya tujuan sekolah. Adanya disiplin kerja dilakukan agar setiap guru patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekolah. Seorang guru yang melakukan pelanggaran tata tertib yang ada disekolah dalam bekerja akan diberikan sanksi secara bertahap sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Menurut Sinungan kedisiplinan tercermin dalam tindakan atau perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan (Elqadri, Wardoyo, & Priyono, 2015).

Disiplin yang baik dari seorang guru akan menunjukkan bahwa sekolah dapat memelihara dan menjaga loyalitas maupun kualitas kerja guru yang merupakan sumber daya manusia sekolah. Disiplin kerja diterapkan agar seluruh guru bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Guru yang berdisiplin diri dalam bekerja maka ia akan bekerja secara optimal, tekun, dan mengerjakan sesuatu pekerjaan sepenuh hati, sehingga proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab seorang guru memiliki kualitas yang baik dalam rangka pencapaian mutu pendidikan yang tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru, yang berarti bahwa adanya motivasi untuk berprestasi dan adanya kedisiplinan kerja guru akan meningkatkan kompetensi pedagogic. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan melaksanakan tugas mengelola proses pembelajaran di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, siswa mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar.

Seorang guru membutuhkan kompetensi pedagogik yang baik, sehingga proses belajar mengajar dapat tercipta dengan baik dan prestasi belajar siswanya dapat tercapai dengan baik, untuk meningkatkan motivasi maka pihak pimpinan perlu memiliki strategi yang baik, mulai dari pemberian perhatian, penghargaan atau kompensasi yang layak dan wajar sehingga guru terdorong untuk melakukan tugas-tugasnya dengan baik.

Diantara faktor-faktor yang menunjang keberhasilan seorang guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik adalah faktor kedisiplinan. Disiplin sangat penting artinya bagi seorang guru dalam mengemban tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai individu atau pribadi harus bertanggung jawab dibidang profesinya sebagai seorang tenaga pendidik. Disiplin seorang guru akan sangat menentukan dalam keteraturan stabilitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, disiplin dalam pelaksanaan tugas seorang guru merupakan suatu tuntutan dan keharusan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Farida, U., dan Hartono, S., (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia II*,. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
Greenberg dan Beron., (1997). *Making the Links*. In Aris Bulletin. 3. No.2

Herlina (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMK Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 14 (2). 35-40. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11716>

<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>

Khairani, Makmun. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

Rohmadi, Muhammad. (2011). *Pragmatik: teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pressindo.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunardi Nur, Sri Wahyuningsih, (2002). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo.

Suprihatiningrum, Jamil. (2013), *Guru Profesional: Pedoman kinerja, Kualifikasi. & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen